

Peran Camera Person dalam Pembuatan *Program Feature “Backstage”* Episode “di Balik Layar Kesenian Teater”

Adjizul Basit Mustopa¹, Rahmat Edi Irawan²

¹*Mahasiswa Program Studi S-1, Penyiaran, STIKOM InterStudi*
Jl. Wijaya II No. 62, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160, Indonesia.
adjizulbasit11@gmail.com

²*Dosen Program Studi S-1, Penyiaran, STIKOM InterStudi*
Jl. Wijaya II No. 62, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160, Indonesia.
reirawan@gmail.com

Diterima: Agustus, 2023 **Direview:** September, 2023 **Diterbitkan:** November, 2023

Abstrak. Program televisi yang berformat Feature, Program Backstage ini akan membahas semua hal yang berkaitan tentang dibalik layar sebuah acara. Acara ini juga sangat menarik karena *Backstage* sendiri merupakan area *VIP*, tak semua orang bisa dapat melihat dan masuk kedalam area *Backstage* tersebut. adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran seorang *cameramen* dalam menghasilkan gambar yang baik dan bisa membuat penonton tertarik untuk menontonnya. Selain itu penulis memiliki peran sebagai seorang *cameramen* yang memiliki tanggung jawab dalam pengambilan gambar pada program Backstage ini, Pada pembuatan karya ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Selain itu penulis dalam konsep produksi harus memikirkan bagaimana tata letak kamera yang di inginkan. Konsep teknis penulis menentukan alat – alat apasaja yang akan digunakan. Hasil yang dilakukan *cameramen* pada tahap pra produksi membuat *shot list* untuk acuan pada saat produksi, pada tahap produksi penulis banyak menggunakan Teknik kamera yang sangat bervariasi seperti *camera movement*, *angel* (sudut pengambilan gambar), dan komposisi gambar, pada pasca produksi penulis membatu editor memilih gambar sesuai dengan naskah. bedasarkan hasil karya program “Backstage” episode dibalik layar kesenian teater, penulis sebagai *camera person* bertanggung jawab dalam teknis pengambilan gambar. dengan adanya program ini dapat memberikan tayangan yang berkualitas dan informatif terhadap penonton.

Kata Kunci : *Camera person, Program feature, Backstage*

Abstrak. *This television program in Feature format, Backstage Program will discuss all things related to behind the scenes of an event. This event is also very interesting because the Backstage itself is a VIP area, not everyone can see and enter the Backstage area. The aim of this research is to find out the role of a cameraman in producing good images that can make the audience interested in watching them. Apart from that, the author has the role of a cameraman who is responsible for taking pictures in this Backstage program. The making of this work is divided into three stages, namely pre-production, production and post-production. Apart from that, the writer in the production concept must think about the desired camera layout. The author's technical concept determines what tools will be used. The results of what the cameraman did at the pre-production stage was making a shot list for reference during production. At the*

production stage the author used many different camera techniques such as camera movement, angle (shooting angle), and image composition. In post-production the writer helped the editor choose The image matches the script. Based on the work of the Backstage program behind the scenes episodes of theater arts, the writer as camera person is responsible for the technical shooting. This program can provide quality and informative shows to the audience.

Keywords : *Produser, Program Feature, Backstage*

Pendahuluan

Pada pembuatan program Feature di butuhkan berbagai element untuk dapat ditayangkan kepada penonton luas. Perlu dibutuhkan Beberapa item agar program feature bisa ditayangkan yaitu produser, program director, camera person, dan editor. Pada tugas produser adalah seorang yang bertanggung jawab atas tayangan tersebut dan mengatur tim pada saat produksi. program director juga bertanggung jawab untuk mengawasi aspek kreatif acara atau film di bawah arahan produser. Direktur program memiliki wewenang untuk memutuskan bagaimana program akan dijalankan. Sutradara juga bertanggung jawab untuk mengeksekusi naskah yang dirancang untuk berjalan sesuai dengan proses pembuatan program. Kameraman adalah seorang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar sebagai bahan pembuatan program feature. Dan editor Menyiapkan bahan yang diperoleh dari kameraman lalu dijadikan suatu tayangan yang siap ditayangkan (Morrison, 2018) dalam (Rosita, R., Muhammad, B, W., & Yanuar, L., 2016).

Pada pembuatan program televisi maka perlu pengambilan video atau gambar yang memiliki daya tarik terhadap penonton. Salah satu sarana terpenting bagi pembuatan program stasiun Televisi adalah *camera person. cameramen* Ini memainkan peran penting dalam pembuatan program Televisi

(Morrison, 2018) dalam (Rosita, R., Muhammad, B, W., & Yanuar, L.,2016). Kameraman juga harus fokus untuk menghidupkan gambar yang diambil agar dapat menarik perhatian publik.

(Morrison, 2018) dalam (Rosita, R., Muhammad, B, W., & Yanuar, L., 2016). Tuntutan kameraman harus mempunyai kemampuan untuk mengambil gambar dengan baik agar gambar yang dihasilkan tampak terlihat hidup. Kini feature menjadi tayangan yang sangat umum. Setiap stasiun TV memberikan perhatian tayangan semacam ini, tentu saja masyarakat memiliki preferensi pribadi terhadap program, sehingga sangat penting untuk membuat sebuah feature dengan konsep yang lebih baru sesuai publik inginkan. Termasuk dari pengambilan video terhadap kontennya yang harus dibuat hidup dan sebaik mungkin.

Begitu pentingnya visual Membuat peran kameraman bisa dikatakan menjadi hal terpenting disetiap tayangan. Maka seorang kameraman mesti siap dimana saja. kameraman mesti tahu apa yang harus diambil. kameraman harus dapat menggunakan alat yang mereka gunakan untuk membuat gambar yang indah, tajam, Seorang kameraman juga harus pandai menempatkan subjek yang akan ditampilkan dalam gambar pada posisi yang baik dipandang mata dan komposisinya harus sesuai.

Pada penelitian ini dirumuskan masalah yaitu membentuk sejumlah tema termasuk apa peran *camera person* dalam pembuatan program Feature Backstage yang berjudul “di Balik Layar Kesenian Teater” agar berjalan sesuai dengan rencana dan konsep yang telah dibuat ? Selanjutnya bagaimana kameraman dalam mengambil suatu gambar pada sebuah Program Feature “Backstage” yang berjudul “di Balik Layar Kesenian Teater” agar mudah diterima oleh masyarakat penikmat tayangan televisi?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagai mana peran seorang kameraman dalam menghasilkan gambar yang baik dan bisa membuat penonton tertarik untuk menontonnya. Manfaat umum dalam karya ini untuk seluruh masyarakat dapat memberikan pengetahuan berupa pentingnya persiapan persiapan yang dilakukan di balik layar menunjang kelancaran sebuah Kesenian Teater. Manfaat Praktis memberikan wawasan tentang persiapan yang dilakukan di belakang layar untuk mendukung kelancaran sebuah kesenian teater. meliputi proses membentuk *shootlist*, *storyboard*, *floor plan* dan menyiapkan rencana kreatif seperti riset naskah.

Manfaat Akademis secara teoritis Mendapatkan pengalaman dan ilmu tambahan tentang persiapan yang dilakukan di belakang layar untuk mendukung kelancaran pada sebuah kesenian teater dan bagi penulis dapat menambah wawasan tentang pengambilan gambar yang baik dan benar layaknya seorang kameraman professional. Berdasarkan hal tersebut, pencipta karya berkeinginan untuk membuat

suatu karya *audio visual* berupa Program Televisi bergenre *Feature*, yang berdurasi kurang dari 30 menit. yang berjudul “Di Balik Layar Seni Teater”.

Backstage adalah Program televisi yang berformat *Feature*, Program “Backstage” ini akan membahas semua hal yang berkaitan tentang dibalik layar sebuah acara. Acara ini dapat disaksikan oleh semua kalangan masyarakat baik umur, pekerjaan, dan lain lain. Acara ini juga sangat menarik karena “Backstage” sendiri merupakan area *VIP*, tak semua orang bisa dapat melihat dan masuk kedalam area *Backstage* tersebut. Acara ini akan dikemas secara kekinian. di Episode pertama Program “Backstage” ini mengusung judul “Di Balik Layar Kesenian Teater.”

Tugas akhir mata kuliah ini dikerjakan oleh tiga orang mahasiswa yang membentuk sebuah tim diantaranya Produser, program Director dan DOP (*director of photography*). Dalam tim ini, pencipta karya berperan sebagai produser yang bertanggung jawab untuk merencanakan jadwal agar waktu yang dijadwalkan terpenuhi, tidak ada yang terlewatkan dan seorang produser juga memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam kelompok.

Kajian Literatur

Program Feature

Program *Feature* adalah suatu program yang mengangkat pembahasan secara lengkap dengan menonjolkan berbagai format dan kreasi guna memberikan hiburan dan edukasi sehingga pemirsa dapat terinspirasi dengan program acara tayangan tersebut. (Dewi & Adi, 2016). Program *Feature* mempunyai ketertarikan terhadap penontonnya memiliki kemampuan untuk menarik dan mendapatkan simpati dari

penonton luas. beberapa keunikan dari program *feature* ini yaitu (Kurniawan, 2017) dalam (Iqbal, I., & Kurnia, 2021): kreatif dan informatif.

Kreatifitas sangat dibutuhkan di dalam program *feature* untuk mencari atau menemukan sebuah objek tertentu yang ditampilkan dalam identitas sebuah karya *feature* (Harahap, 2020) dalam (Iqbal, I., & Kurnia, 2021). Variatif adalah karakteristik dari kemasan program *feature* di mana program *feature* masih bisa dikemas dengan berbagai konsep, sehingga tidak membuat para penonton bosan (RPJMD, 2021) dalam (Iqbal, I., & Kurnia, 2021).

Camera Person

Kameraman seorang yang bekerja dengan kamera dan bertugas mengambil peristiwa atau gambar pada saat kejadian penting di sekitarnya. Kameraman bertanggung jawab untuk menangkap gambar sesuai dengan konsep atau skrip yang ada. Ketika penulis skenario menggambarkan cerita secara tertulis, kameraman menceritakan kisah tersebut melalui gambar-gambar yang ditangkapnya. Kameramen harus sigap ketika ada kesempatan gambar yang bagus agar program dapat disiarkan dan dinikmati oleh penonton atau pemirsa (Mabruri dalam Humaidi & Irawan, 2023).

Seorang kameramen harus mempertimbangkan sejumlah faktor saat pengambilan gambar, yaitu faktor peristiwa, lokasi dan waktu. Faktor lokasi adalah lokasi sebenarnya di lokasi syuting. Faktor peristiwa adalah efek dari suatu peristiwa yang terdapat di dalam program yang membangkitkan emosi pemirsa. Faktor waktu adalah tempat terjadinya peristiwa berlangsung (Jufri dalam Rafii, R, M, B., & Suhendra A., 2016).

Secara umum, sudut kamera atau *level angle* terbagi menjadi tiga area yaitu *high angle* (kamera melihat objek yang berada di bawah), *right angle* (kamera melihat objek secara sejajar langsung pada frame), dan *low angle* (kamera melihat objek dalam *frame* yang berada di atasnya). (Pratista, 2008) dalam (Damanik & Wahyuni, 2021). Ketiga level tersebut berfungsi untuk membuat penonton merasakan ketakutan, kebingungan, dan kebahagiaan yang dirasakan pada setiap adegan.

Menurut (Naratama., 2004) dalam (Humaidi & Irawan., 2023) ada empat jenis tipe *shot* kamera untuk menyambungkan gambar yang hidup melalui dimensi *Extreme long shot* (kamera paling jauh dari objeknya sehingga wujud fisiknya nyaris tidak tampak), *Long shot* (sorotan tubuh manusia masih tampak terlihat jelas, namun latar belakangnya masih lebih dominan), *Medium long shot* (Teknik ini menyorot tubuh manusia dari bagian lutut hingga ke atas), *Medium shot* (menyorot tubuh manusia dari sisi pinggang hingga atas).

Metode Karya

Deskripsi Rencana Proyek

“*Backstage*” adalah *Program* televisi yang berformat *Feature*, Program “*Backstage*” ini akan membahas semua hal yang berkaitan tentang dibalik layar sebuah acara. Acara ini dapat disaksikan oleh semua kalangan masyarakat baik umur, pekerjaan, dan lain – lain. Keunikan dari acara ini adalah karena *Backstage* sendiri merupakan area *VIP*, tak semua orang bisa dapat melihat dan masuk kedalam area *Backstage* tersebut. Acara ini dikemas secara kekinian. di Episode

pertama *Program “BACKSTAGE”* ini mengusung judul “Di Balik Layar Kesenian Teater.”

Program *Feature Backstage* episode pertama ini akan mengulik tentang bagaimana persiapan – persiapan yang dilakukan sebelum membuat atau memulai sebuah Pertunjukan Teater. Dimulai dengan judul *Program* lalu *Opening Host*, muncul *Video Tape (VT)*. *Opening host, Video Tape (VT)* tentang aktor, Aktor menjelaskan proses produksi dalam sudut pandang aktor.

Segmen kedua diisi Paket *Video Tape (VT)* teaser. Dan. Profil Sutradara. Segmen ketiga dimulai dengan *vox pop* ke masyarakat dan penikmat seni teater, *opening host*. Wawancara pimpinan produksi, *Closing Program next on episode 2.*

Identifikasi Karya

Judul *Program : Backstage*

Judul Episode : di Balik Layar Kesenian Teater

Jenis *Program : Episodik*

Genre Program : Feature

Genre *feature* adalah salah satu *Program* kreatif yang bisa menarik perhatian dan tidak membosankan untuk ditonton. Berawal situlah pencipta karya bersama *crew* yang lain mencoba *men-challenge* diri.

Target Penonton :

Demografis : Semua Usia

Geografis : Seluruh Indonesia

Psikografis : Seluruh Masyarakat Indonesia yang aktif menonton *Program* televisi

Status Ekonomi : B - A

Gender : Pria 40%, Wanita 60%

Durasi : 30 Menit

Tahap Perencanaan Tahap Pembuatan Karya

Pra Produksi

Pada tahap ini sutradara atau *director* program memberikan informasi kepada kameraman tentang visual Atau gambar yang akan di buat. Kameraman dan kru melakukan riset untuk menyiapkan semua yang diperlukan untuk memulai pengambilan gambar

- Siapkan rencana kreatif seperti riset, *storyboard* , dan *floor plan*
- membentuk shootlist
- membaca naskah yang sudah disiapkan
- memahami teknik produksi, terutama teknik pengambilan gambar

Proses pra produksi, kameraman perlu menyiapkan pekerjaan teknis berupa shotlist dan hal-hal non teknis agar kameraman dapat mempersiapkan produksi baik secara teknis maupun non teknis.

Produksi

Tahapan penting ini bagi kameraman, naskah dan perlakuan sutradara menjadi acuan bidikan *camera person* Dalam produksi *camera* singel, sebelum pengambilan gambar pada sudut tertentu. Pada saat yang sama, dalam produksi *multi camera, director* program dapat mengajukan pertanyaan komposisi tertentu selama pembuatan program. Peran operator kamera biasanya didukung oleh asisten kamera selama tahap produksi.

Beberapa tugas penting kameraman dalam tahap produksi adalah:

- a. Gunakan kamera Anda untuk mengambil gambar hidup atau bersih (rekaman).
- b. Bekerja sama dengan sutradara atau director program untuk mengkoordinasikan naskah selama pembuatan film.
- c. Memberikan umpan balik kepada tim terutama sutradara untuk membuat video terbaik.
- d. tetap mencari kontinuitas.
- e. konsisten dalam merawat peralatan agar berfungsi dengan baik selama proses produksi.
- f. Membantu sesama tim produksi untuk mencapai hasil yang maksimal

selaku kameraman atau penata visual, Anda dapat memahami apa yang sudah disiapkan pada tahap praproduksi bersama sutradara atau program director. Selain itu, kameramen atau penata gambar harus menguasai tugasnya dengan baik pada awal produksi dalam hal ketajaman gambar dan komposisi gambar yang presisi dengan asisten kamera. (..)

Pasca produksi

(Diki Umbara S.PT, Wahyu Wary Pintoko S.PT, 2010) dalam (V.A.R.Barao et al., 2022) Kameraman tidak melakukan banyak hal pada tahap ini. Namun, hal ini biasanya dapat dilakukan oleh editor atau produser, untuk mempermudah pekerjaan editor, *camera person* akan membuat laporan kamera setelah pengambilan gambar, yang berisi hasil gambar, lengkap dengan kode waktu atau waktu perekaman. Laporan kamera adalah rekaman yang disalin ke dalam

dokumen kerja kameraman atau penata gambar dalam bentuk list, yang berisi informasi tentang pembuatan gambar, adegan, ukuran gambar dan indikasi jika gambar tersebut bagus atau tidaknya. Mempermudah mengingat gambar yang diambil oleh tim produksi, khususnya kameraman.

- a. Untuk melihat gambar yang dapat digunakan dalam proses editing.
- b. Sebagai patokan editor saat proses editing.
- c. menyerahkan semua file yang telah direkam dalam produksi kepada editor
- d. membantu editor untuk melakukan seleksi gambar yang telah di ambil

Proses Penciptaan Karya

Dalam pembuatan Program Feature “Backstage” Episode “di Balik Layar Kesenian Teater” bekerja sebagai *camera person*. Karena pencipta benar – benar ingin berkarir pada bidang ini, ini menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam membuat karya program *feature* ini sehingga penonton menyukainya.

Konsep Kreatif

Pada hal ini kameraman sangat penting untuk menuangkan ide – ide unik, terutama pada pengambilan gambar. kameraman juga harus memberikan shot-shot serta *angle* yang bagus supaya penonton dapat tertarik dan tidak bosan.

Konsep Produksi

Pada Proses Produksi program *feature* ini, yaitu kameraman wajib berkomunikasi dengan program *director* untuk menentukan pengambilan gambar, *angel* dan *framing* yang diinginkan dan juga harus mengambil

stockshoot yang banyak agar mempermudah dalam proses editing. Selain itu, kameraman harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menyiapkan alat pada saat proses pra produksi, seperti, kamera, lensa, tripod, mic, dan aksesoris lainnya. Kameraman juga wajib bekerja sama dengan tim untuk proses pengambilan gambar agar bisa mendapatkan gambar yang terbaik.

Konsep Teknis

Pada konsep teknis ini kameraman menyiapkan peralatan teknis pada saat produksi. kameraman menggunakan kamera Sony A7iii dan sony A7ii dikarenakan kamera tersebut sudah memenuhi standart *broadcast* dan cukup mudah untuk mengoprasikan nya. Penulis juga menggunakan lensa 16 – 35 mm, alasan menggunakan lensa ini adalah untuk mengambil gambar yang luas agar bisa menangkap semua objek yang ada, dan penulis juga menggunakan lensa fix 50mm, alasan menggunakan lensa ini ialah untuk mempertajam gambar Ketika wawancara dan mendapakat gambar bokeh (blur). Penulis juga menggunakan Clip On Rode agar mendapatkan hasil suara yang bagus dan jernih. Penulis juga menggunakan Drone DJI. Alasan menggunakan drone untuk mengambil gambar dari atas supaya penonton tidak bosan. Selain kamera, lensa, Clip on, dan drone penulis juga menggunakan *stabilizer* dan tripod supaya meminimalisir getaran (*shaking*) pada saat pengambilan gambar berlangsung sehingga gambar terlihat stabil dan bagus.


Pembahasan hasil karya


Pada pembahasan hasil karya program feature “Backstage” Episode “di Balik Layar







Kesenian Teater” yang dimana penulis berperan sebagai kameraman harus bertanggung jawab pada pengambilan gambar.

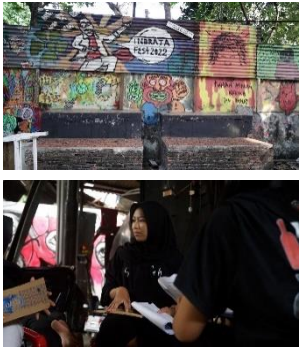



Setelah penulis melakukan berbagai persiapan tidak lupa juga kameraman melakukan pembuatan *shotlist* yang berada di bawah ini.

Shotlist “ Backstage “ Episode dibalik layar kesenian teater

No	Scene / shoot	Analisis
1		Segmen 1 scene 1 , teaser program dan bumper in , Disegmen ini berisi tentang Teaser program dan Bumper In dan highlight Gedung kesenian Jakarta dan acara backstage. <i>shot</i> yang digunakan yaitu <i>extream long shoot</i> , drone shot dan <i>longshot camera</i>

		<p><i>movement</i> yang digunakan yaitu <i>panning</i>, <i>dolly</i>, dan <i>crab</i></p>
2		<p>Segmen 1 scene 2 opening Host, host mulai menuruni tangga pintu masuk Gedung kesenian Jakarta <i>shot</i> yang digunakan yaitu <i>Longshot</i> dan <i>medium close up</i>, <i>camera movement</i> yang digunakan yaitu <i>follow</i></p>

3	   	<p>Segmen 1 scene 3 Pada scene ini host berada di depan pintu masuk Indraja dan akan mulai berkeliling untuk melihat persiapan pementas yang akan tampil. <i>shot</i> yang digunakan yaitu <i>longshot</i> dan <i>medium closeup</i>, <i>camera movement</i> yang digunakan yaitu <i>still</i></p>
4	 	<p>Segemen 1 scene 4, pada scene ini berisi tentang voxpop yang dimana host menanyakan kepada penonton seputar teater, <i>shot</i></p>


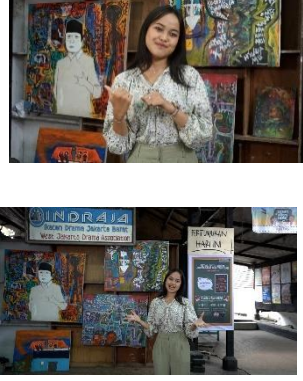
		<p>yang digunakan yaitu <i>medium shoot, camera movement</i> yang digunakan yaitu <i>still</i></p>			
5		<p>Segmen 1 scene 5, berisi tentang highlight dan Ruang Tunggu, Host memasuki ruang tunggu, <i>shot</i> yang digunakan yaitu <i>medium shot, camera movement</i> yang digunakan yaitu <i>dolly dan still</i></p>			<p>menanyakan kepada penata rias tentang persiapan, <i>shot camera</i> yang dipakai yaitu <i>medium shot dan closeup, camera movement</i> yang digunakan yaitu <i>still dan follow</i></p>
6		<p>Segmen 1 scene 6, pada scene ini berisi tentang Highlight dan ruang rias, host</p>		<p>7</p> 	<p>Segmen 1 scene 7, Pada scene ini berisi tentang Highlight dan persiapan seorang actor, host mewawancarai actor Bagaimana kesiapan seorang actor dari mulai pra produksi, produksi dan pasca produksi,</p>

		<p><i>shot</i> yang di gunakan <i>medium close up</i> dan <i>over shoulder</i>, <i>camera movement</i> yang digunakan yaitu <i>still</i></p>
8		<p>Segmen 1 scene 8, pada scene ini berisi tentang next on segmen 2 , host menutup segmen 1, <i>shot</i> yang digunakan yaitu <i>medium shot</i> dan <i>medium close up</i> <i>camera movement</i> yang digunakan ialah <i>still</i></p>

9	   	<p>Segmen 2 scene 1, pada scene ini berisi Highlight dan opening host, host membantu persiapan property pementasan teater, <i>shot</i> yang di gunakan ialah <i>longshot</i> dan <i>medium shot</i>, <i>camera movement</i> yang digunakan yaitu <i>follow</i> dan <i>still</i></p>
10	  	<p>Segemen 2 scene 2, Pada scene ini berisi Highlight dan penyutradaran, host mulai mewawanc arai sutradara bagaimana kesiapan sorang</p>

		<p>sutradara dari mulai pra produksi, produksi dan pasca produksi, <i>shot</i> yang di gunakan <i>medium close up</i> dan <i>over shoulder, camera movement</i> yang digunakan yaitu <i>still</i></p>
11		<p>Segmen 2 scene 3, pada scene ini berisi tentang next on segmen 3 , host menutup segmen 2 dan host akan membahas segmen 3, <i>shot</i> yang digunakan yaitu <i>longshot</i> dan <i>medium close up, camera movement</i></p>

		<p>yang digunakan ialah <i>follow</i></p>
12		<p>Segmen 3 scene 1, pada scene ini berisi Highlight dan opening host, host berjalan dan mulai memasuki ruangan <i>shot</i> yang di gunakan ialah <i>longshot</i> dan <i>medium shot, camera movement</i> yang digunakan yaitu <i>follow</i></p>

12		<p>Segemen 3 scene 2, Pada scene ini berisi Highlight dan pimpinan produksi, host mulai mewawanc arai sutradara bagai mana kesiapan sorang pimpinan produksi dari mulai pra produksi, produksi dan pasca produksi, <i>shot</i> yang di gunakan <i>medium close up</i> dan <i>over shoulder</i>, <i>camera movement</i> yang digunakan yaitu <i>still</i></p>
13		<p>Segemen 3 scene 3, pada scene ini host mulai menutup acara, <i>shot</i> yang digunakan pada scene ini ialah <i>longshot</i> dan <i>medium shot</i>, <i>camera movement</i> yang dipakai ialah <i>follow</i> dan <i>still</i></p>

Pra produksi

Pada tahap praproduksi Program feature “Backstage” penulis dimulai membuat *shotlist* untuk panduan shot pada saat memulai program, penulis kemudian membuat list kebutuhan alat apa saja yang perlu dipakai pada saat produksi seperti kamera sony a7iii dua unit, lensa Gm 16-35, 50 mm, drone, *stabilizer*, *mic rode wireless* maupun *shotgun* , 1 tripod, dan lampu. Setelah itu kameraman berdiskusi kepada produser dan tim untuk melakukan produksi program “Backstage”.

Produksi

Pada tahap produksi ini kameraman sangat berperan penting dalam melaksanakan tugas nya di lapangan dimana proses pengambilan gambar sangat menjadi kewajiban maupun tanggung jawab yang di

bantu oleh produser. Alat - alat yang dipakai pada saat produksi yaitu kamera, drone, mic wireless, tripod dan lain-lain.

Pada tahap ini produser juga membantu *briefing* pembawa acara dan narasumber, selain itu produser juga mengarahkan pembawa acara supaya terlihat natural agar menghasilkan visual yang baik, pengambilan *stockshot* dilakukan sesuai informasi yang di berikan oleh pembawa acara maupun narasumber, untuk pendukung visual yang dibutuhkan.

Teknik yang digunakan pada saat pengambilan gambar Ketika produksi meliputi *camera movement* dan *shot size*. Shot size yang digunakan yaitu *extreme longshot*, *longshot*, *medium shot*, *medium close up*, dan *close up*. *Camera movement* yang digunakan yaitu, *camera panning*, *dolly*, *crab*, *follow* dan *still*.

Pasca Produksi

Pada tahap ini tahap terakhir dalam pembuatan karya yang dimana pengambilan gambar, audio atau apapun yang di butuhkan sudah selesai. Pada tahap pasca produksi kameraman tidak banyak melakukan banyak hal, Namun, hal ini biasanya dapat dilakukan oleh editor atau produser untuk memilah atau menyusun gambar yang akan dibutuhkan untuk dijadikan program *feature* “Backstage”. dalam tahap ini kameraman hanya mengecek Kembali alat – alat yang telah digunakan.

Kesimpulan

pada sebuah program *Feature* “Backstage” Episode “di Balik Layar Kesenian Teater”. Peran kameraman sangat lah penting pada proses pra produksi maupun produksi yang memiliki tugas membuat *storyboard*, menentukan *angle* dan

pengambilan gambar. Sehingga dapat bertanggung jawab pada gambar dalam program *feature* ini.

Penulis sangat puas dengan penciptaan karya ini, dengan keinginan penulis untuk program ini agar dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkualitas terhadap penonton dan dapat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi.

Daftar Pustaka

- Dewi, D. S., & Adi, A. E. (2016). Perancangan Program Televisi *Feature* Tentang Produk Ramah Lingkungan Di Bandung. *E-Proceeding of Art & Design*, 3(3), 415–422..
- Rosita, R., Muhammad, B. W., & Yanuar, L., 2016 (2016) PROGRAM *FEATURE* “JAWA TENGAH HARI INI” DI STASIUN TVRI JAWA TENGAH. (POSISI: KAMERAMAN DAN EDITOR”).
- Iqbal, I., & Kurnia. (2021) Analisis Perancangan Program *Feature* “Secangkir Kopi Sebait Syukur”. *Inter Community*, 3,(1), Th 2021, 69 - 76.
- V.A.R.Barao et al., (2022) PROFESIONALITAS KAMERAMAN DALAM PRODUKSI PROGRAM TALKSHOW VREDEBURG IN FRAME.

Rafii, R, M, B., & Suhendra A., (2016)
PERAN KAMERAWAN DALAM
PEMBUATAN FEATURE
BERJUDUL “THE BEAUTY OF
SAMOSIR ISLAND”.
Inter Community, 4, (2), Th 2022,
40 - 51.

Humaidi & Irawan., (2023) Peran Direct of
Photography (DOP) Dalam Produksi

Program TV Magazine Show “
Gotomotif Episode Si Antik
Buatan Italia ”. Inter Community.
V, (1), Th 2023, 1 - 20.

Damanik & Wahyuni., (2021) Penerapan
Level Angle Untuk Memperkuat
Dramatik Dalam Sinematografi Pada
Penciptaan Film Fiksi “Halani
Sinamot”.